

**PENGARUH PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN PADA
GENERASAI MILENIAL TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI
DENGAN MODERASI PENDAPATAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh:

ATRIA HENDRI RESHINATA

NIM : 2017210447

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Atria Hendri Reshinata
Tempat, Tanggal Lahir : Maros, 3 Mei 2000
N.I.M : 2017210447
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Keuangan
Pada Generasi Milenial Terhadap Perilaku
Perencanaan Investasi Dengan Moderasi
Pendapatan

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIDN: 0719047701

(Dr. Dra.Ec Wiwiek Lestari, M.Si)

NIDN: 0705056502

PENGARUH PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN PADA GENERASAI MILENIAL TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN MODERASI PENDAPATAN

Atria Hendri Reshinata

2017210447

E-mail: atria.reshi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial experience and knowledge on the millennial generation on planning behavior with income moderation. The sample of this research is 104 generations of respondents aged 20 - 39 years who live in Surabaya, Gresik and Sidoarjo with a minimum stage of Rp. 4,000,000. Data analysis used structural equation modeling (SEM-PLS). The results showed that financial experience and knowledge had a significant positive effect on investment planning behavior, while income had a negative effect on investment planning behavior. In addition, income also does not moderate the effect of knowledge on investment planning behavior.

Keywords: *investment planning behavior, financial experince, financial knowledge, income*

PENDAHULUAN

Tujuan hidup yang sejahtera merupakan impian bagi setiap individu. Sejahtera dapat dilihat dari berbagai aspek, bisa aspek pekerjaan, pendidikan, maupun harta kekayaan. Kesejahteraan dan kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan hanya di angan saja, akan tetapi perlu adanya usaha yang lebih awal untuk mencapai apa yang ingin diwujudkan. Dalam mencapai kemerdekaan keuangan, individu harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya yaitu dengan perencanaan investasi.

Perilaku perencanaan investasi pada hakekatnya merupakan tindakan merencanakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Dalam berinvestasi, saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, property, real estate, dan emas, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat

deposito, dan rekadana (Warsono, 2010). Walaupun sudah jelas manfaat perencanaan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, tidak banyak individu khususnya generasi milenial yang melakukannya. Hal tersebut dikarenakan masih banyak individu yang beranggapan bahwa investasi itu hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar. Faktanya bahwa investasi bisa dilakukan dengan modal yang kecil. Saat ini banyak aplikasi sekuritas investasi yang memudahkan individu untuk melakukan investasi dimana saja hanya dengan menggunakan smartphone sehingga sangat praktis dilakukan. Menurut CEO Zapfinance ini ada kesalahan keuangan yang dilakukan kaum milenial yaitu salah satunya menunda berinvestasi. Padahal, menurut konsultan keuangan banyak keuntungan ketika kita melakukan investasi sejak dini (Ramadhansari, 2020).

Mempertimbangkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan

investasi pada generasi milenial yaitu pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Pengalaman keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengalaman keuangan merupakan kejadian yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dialami yaitu dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Berdasarkan pengalaman keuangan tersebut dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan (Silvy dan Yulianti, 2013). Jika seseorang memiliki pengalaman yang banyak, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasinya. Hal tersebut dikarenakan individu sudah pernah mengalami banyak hal mengenai keuangan, sehingga akan lebih mudah dan baik dalam melakukan perencanaan investasi. Contohnya adalah menganggarkan uang yang dimiliki untuk diinvestasi, menganalisis return dari investasi yang dilakukan, maupun mengevaluasi pertumbuhan investasi.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengetahuan keuangan merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat generasi milenial menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jika individu yang memiliki pengetahuan keuangan bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga akan mendorong individu untuk merencanakan investasinya. Individu menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang bijak tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi individu yang dikenal sebagai laba sebelum pajak yang dapat digunakan dalam perhitungan laba kotor untuk tujuan pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena apabila individu memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka individu cenderung akan memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu memiliki uang untuk dianggarkan maupun diinvestasikan.

Selain berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pada penelitian ini pendapatan dapat memperkuat atau memperlemah antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Faktor pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan dapat memoderasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Semakin individu memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, didukung dengan pendapatan yang tinggi, maka individu dapat memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu akan dapat menggunakan uangnya untuk dianggarkan maupun diinvestasikan, maka dari itu muncul perilaku perencanaan investasi yang baik. Berbeda dengan individu yang memiliki pengetahuan yang banyak, akan tetapi pendapatannya rendah, maka individu tersebut belum tentu bahkan tidak bisa memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu hanya memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, akan tetapi tidak memiliki cukup uang untuk dianggarkan maupun diinvestasi, maka dari

itu muncul perilaku perencanaan investasi yang kurang baik.

Memperhatikan fenomena pada perilaku perencanaan investasi generasi milenial yang menunda investasi, peneliti ingin mengkaji kembali mengenai perilaku perencanaan investasi dengan melakukan pengembangan baru yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang dapat memoderasi karena semakin tinggi pendapatan individu, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasi. Selain itu peneliti ingin mengkaji subjek penelitian yang berbeda dari penelitian

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Perencanaan Investasi

Perilaku perencanaan investasi merupakan tindakan merencanakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Ada dua faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian dan risiko (Yulianti & Silvy, 2013). Risiko-risiko dalam investasi sangat beragam, mulai dari risiko yang paling kecil sampai risiko yang paling tinggi. Individu harus mampu mengetahui risiko apa saja ketika berinvestasi agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi. Dalam berinvestasi, ada banyak instrumen investasi yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, property dan real estate, dan emas, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana (Warsono, 2010). Pada umumnya investasi pada aset riil mempunyai nilai satuan yang relatif besar dan mempunyai likuiditas yang relatif rendah, sedangkan aset keuangan mempunyai nilai satuan yang relatif kecil dan pada umumnya mempunyai likuiditas yang tinggi. Investasi yang relatif mudah untuk dilakukan saat ini adalah pada aset

sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian yaitu keluarga dan pekerja, peneliti ingin menggunakan subjek yang baru yaitu generasi milenial. Hal tersebut dikarenakan generasi milenial merupakan generasi yang sedang menata karir untuk masa depan (Putri & Tasman, 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti ingin membahas masalah dengan menarik judul "Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Keuangan Pada Generasi Milenial Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Moderasi Pendapatan".

keuangan. Salah satu prinsip dalam berinvestasi adalah higher return higher risk, artinya adalah suatu investasi dengan pengembalian yang diharapkan sangat tinggi, maka risiko yang dihadapi juga sangat tinggi. Sebaliknya, jika ingin berinvestasi pada aset keuangan dengan risiko rendah, maka pengembalian yang diharapkan juga rendah (Yulianti & Silvy, 2013).

Pengalaman Keuangan dan Pengaruh Perilaku Perencanaan Investasi

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi guna mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang (Sina, 2012). Perencanaan dan pengelolaan investasi dengan baik dan benar berguna untuk mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan yang dimaksud adalah ketenteraman dan kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan di masa yang akan datang.

Motivasi individu untuk hidup lebih baik adalah dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan,

pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

Pengalaman berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang lebih, maka akan bertindak lebih baik dalam perilaku keuangannya, yaitu salah satunya perilaku perencanaan investasi. Individu dengan pengalaman yang lebih akan menggunakan pengalamannya sebagai dasar dalam melakukan perencanaan investasi. Individu akan lebih tahu berapa persen dana yang akan diinvestasikan. Yulianti & Silvy (2013) dan Pritazahara & Sriwidodo (2015) menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi.

H₁ : Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi

Pengetahuan Keuangan dan Pengaruh Perilaku Perencanaan Investasi

Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Pengetahuan keuangan (Financial literacy) menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena financial literacy merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan. Individu dengan kemampuan financial literacy yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi namun apabila individu tidak memiliki financial literacy yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut.

Financial literacy dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Financial literacy merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Menurut Yulianti & Silvy (2013) Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan tentang investasi seperti mengetahui tingkat suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko.

Dalam berinvestasi seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, pengalaman keuangan, serta ketelitian untuk menganalisis portofolio yang akan disusun dengan mempertimbangkan risiko dan return pada produk investasi.

Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh baik terhadap pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan investasi. Peningkatan pengetahuan keuangan juga meningkatkan perilaku keuangan itu. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membantu menggunakan keuangan dengan bijak namun juga memberikan manfaat ekonomi. Jadi pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Yulianti & Silvy (2013) dan Pritazahara & Sriwidodo (2015) menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi.

H₂ : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pendapatan

Pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Ida & Dwinta, 2010). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, meng-ingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab, salah satunya perilaku perencanaan investasi.

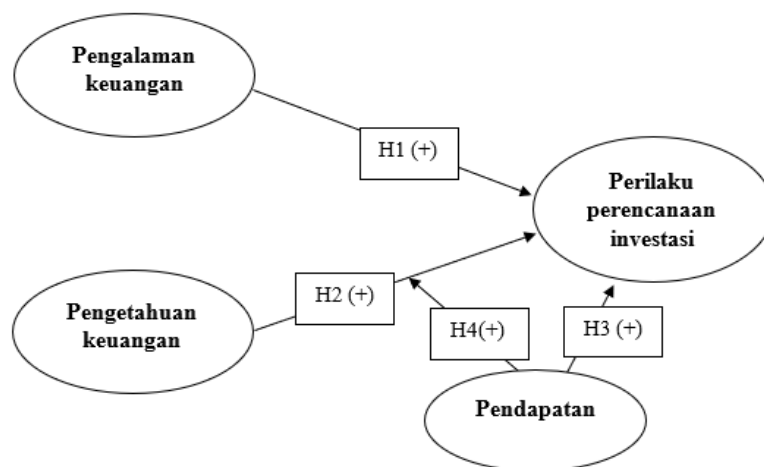
Pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan investasi adalah positif. Semakin individu memiliki pendapatan yang tinggi, maka akan memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu memiliki dana yang akan digunakan investasi.

H₃ : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi.

Moderasi Pendapatan

Selain berpengaruh langsung terhadap perilaku perencanaan investasi, pendapatan juga memoderasi antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Jika individu memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, didukung dengan pendapatan yang tinggi, maka individu akan lebih mudah dalam melakukan perilaku perencanaan investasi. Hal tersebut dikarenakan individu tersebut memiliki cukup uang untuk digunakan sebagai investasi.

H₄ : Pendapatan memoderasi pengaruh keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu perilaku perencanaan investasi (Y), variabel bebas yaitu pengalaman keuangan (X₁), pengetahuan keuangan (X₂), dan pendapatan (X₃), serta variabel moderasi yaitu pendapatan (I).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Perilaku Perencanaan Investasi

Perilaku perencanaan investasi merupakan tindakan merencanakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Yulianti dan Silvy (2013) Indikator-indikator variabel perilaku perencanaan investasi yaitu:Keamanan dan

risiko (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal), Komponen faktor risiko (komponen faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu), Pendapatan investasi (pendapatan dalam bentuk tunai dan bersifat pasti), Pertumbuhan investasi (peningkatan dalam nilai, seperti saham), Likuiditas (tinggi atau rendah)

Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala likert yaitu: Tidak pernah diberi skor:1, Jarang diberi skor: 2, Kadang-kadang diberi skor: 3, Sering diberi skor: 4, Selalu diberi skor: 5

Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi guna mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang (Sina, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman keuangan berdasarkan penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yaitu: Pengalaman terkait perbankan, Pengalaman terkait program dana pensiun, Pengalaman terkait produk asuransi, Pengalaman terkait produk investasi.

Skala pengukuran dari variabel pengalaman keuangan adalah dengan menggunakan skala rasio.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Menurut Chen dan Volpe (1998) indikator-indikator variabel pengetahuan keuangan, meliputi: Pengetahuan umum keuangan pribadi, Tabungan dan pinjaman, Asuransi, Investasi.

Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala rasio dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Semakin banyak jawaban yang benar maka semakin baik juga tingkat pengetahuan keuangan responden. Berikut ini adalah perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan:

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan Generasi milenial yang berada di wilayah Surabaya. Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-2000 (Putri & Tasman, 2019). Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non-probabilitas yang dimana tidak semua anggota populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, jadi tidak semua anggota populasi terpilih untuk menjadi sampel, yang digunakan peneliti hanya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *convenience sampling* karena teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel menurut keinginan peneliti dengan faktor kemudahan mendapatkan data. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Generasi milenial yang sudah bekerja (Generasi yang lahir pada tahun 1981-2000), yaitu berumur minimum 20 tahun dan maksimum 39 tahun.
- 2) Berdomisili di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo
- 3) Generasi milenial yang belum menikah maupun sudah menikah
- 4) Memiliki pendapatan minimum UMK Rp 4.000.000

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber dari data primer. Data tersebut diperoleh peneliti melalui metode survei dengan membagikan kuisisioner kepada responden. Survei dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada Generasi milenial. Berdasarkan dari dimensi waktu, penelitian ini menggunakan cross section karena data yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu.

Untuk variabel pengalaman keuangan menggunakan skala rasio, variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio, sedangkan untuk variabel perilaku perencanaan investasi menggunakan skala likert untuk mengetahui jawaban dari responden sesuai dengan tingkatan mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Selain itu, untuk membantu mengumpulkan data dengan mudah, peneliti menyebarkan kuisisioner yang disusun dalam bentuk google form dengan menyebarkan secara online melalui media sosial seperti instagram dan Whatsapp kepada responden. Kemudian responden akan mengisi data kuisisioner, selanjutnya akan dikembalikan lagi pada peneliti. Untuk di analisis dan data tersebut di olah oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada *software* Smart PLS 3.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian setelah dilakukan pengujian ulang dan

penghapusan beberapa indikator. Uji Validitas dilakukan untuk Uji Validitas merupakan cara untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Ghozali & Latan, 2013:137). Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut (Ghozali & Latan, 2013:137). Penelitian dapat dikatakan valid atau tidak valid dilihat dari signifikan atau $p\text{-value} < 0.5$ (Ghozali & Latan, 2013:37-40). Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil pengukuran dikatakan reliabel jika responden memberikan jawaban pada item pertanyaan yang ada dalam kuesioner secara konsisten dan stabil. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > 0.6 (Ghozali & Latan, 2013:41).

Nilai loading factor pada Tabel 1 untuk semua pernyataan adalah $> 0,70$ sehingga semua indikator variabel adalah valid (Ghozali & Latan, 2013:37-40). Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa semua kosntruk memiliki cronbach's alpha dan composite reliability > 0.6 , yang berarti item reliabel (Ghozali & Latan, 2013: 41).

Tabel 1
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
			<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perilaku Perencanaan Investasi	PPI1	Saya memprediksi risiko dalam berinvestasi dari waktu ke waktu	0,789 (Valid)	0,848 (Reliabel)	0,738 (Reliabel)
	PPI2	Saya menganalisis return (tingkat pengembalian) dari investasi yang telah saya lakukan	0,824 (Valid)		
	PPI3	Saya mengevaluasi pertumbuhan investasi saya	0,805 (Valid)		
Pengalaman keuangan	FE*	-	Tidak diuji	Tidak diuji	Tidak diuji
Pengetahuan keuangan	FK*	-	Tidak diuji	Tidak diuji	Tidak diuji
Pendapatan	I*	-	Tidak diuji	Tidak diuji	Tidak diuji

Sumber: output WarpPLS 6.0 diolah

Penilaian *discriminant validity*, konstruk yang dituju harus memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai *loading* konstruk lain. Tabel 2 menjelaskan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antara variabel

dengan variabel itu sendiri tidak bisa dibandingkan karena hanya terdapat satu variabel saja yaitu perilaku perencanaan investasi (PPI).

Tabel 2
Akar AVE

	Y (PPI)
Y (PPI)	0,806

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Tabel 3
Outer Loadings

	Y (PPI)
PPI1	0,789
PPI2	0,824
PPI3	0,805

Sumber: Lampiran 8, data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan 118 kuesioner yang disebar. Kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Terdapat 12 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sampel

penelitian dengan jumlah masing-masing 6 responden berdomisili di luar wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo, 5 responden tidak memiliki pekerjaan, 1 responden dengan data tidak lengkap

dengan tidak masuk kriteria dan 1 kuesioner dengan data tidak lengkap. Dengan demikian, kuesioner yang dapat dianalisis yaitu sebanyak 106 kuesioner. Selanjutnya, 106 kuesioner tersebut diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

Tabel 4 menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, status perkawinan, pendapatan dan wilayah. Tabel ini memperlihatkan bahwa persentasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa persentase status perkawinan responden didominasi oleh responden yang belum menikah yaitu sebanyak 66% dan sisanya yaitu sebanyak 34% menikah. Hal ini bisa terjadi karena responden dari penelitian ini adalah generasi milenial, dengan usia 20 – 39 tahun. Berdasarkan usianya, persentase usia responden mayoritas berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 56%, responden berusia 26-35 tahun sebanyak 39% persen dan responden yang berusia 36-39 tahun sebanyak 5%. Berdasarkan pendapatannya, persentase total pendapatan individu responden didominasi oleh responden yang memiliki total pendapatan individu sebesar Rp 4 juta

– 6 juta, yaitu sebanyak 54%. Hal ini sangat mungkin terjadi karena umumnya reponden baru bekerja dan belum menduduki jawaban, atau belum lama memulai usaha. Responden yang memiliki total pendapatan individu lebih dari Rp 6 juta – 8 juta sebanyak 23%, responden yang memiliki total pendapatan individu lebih dari Rp 8 juta – 10 juta sebanyak 11 %, responden yang memiliki total pendapatan individu lebih dari Rp 10 juta – 12 juta sebanyak 3% dan responden yang memiliki total pendapatan individu lebih dari Rp 12 juta sebanyak 9%.persen perempuan dan 40 persen laki-laki. Berdasarkan usianya, bagian usia menjelaskan bahwa mayoritas responden pada data kuesioner berusia >50 tahun dengan persentase sebesar 36%. Pekerjaan responden terutama adalah sebagai dosen/guru sebanyak 27 persen dan kemudian diikuti oleh responden yang bekerja sebagai pegawai negeri/karyawan BUMN 25 persen. Pendidikan terakhir mayoritas adalah sarjana yaitu sebanyak 64 persen. Terakhir, pendapatan bulanan responden adalah sebesar Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000, yaitu sebanyak 56 persen.

Tabel 4
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 25 tahun	64	60%
2	26 – 35 tahun	34	32%
	36 - 39 tahun	8	8%
No.	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase
1	Belum menikah	77	73 %
2	Menikah	29	27 %
No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	>Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000	64	60 %
2	>Rp 6.000.000 - Rp 8.000.000	19	18 %
3	>Rp 8.000.000 - Rp 10.000.000	9	8 %
4	>Rp 10.000.000 - Rp 12.000.000	5	5 %
5	> Rp 12.000.000	9	8 %
No	Wilayah	Jumlah Responden	Persentase
1.	Surabaya	63	60%
2	Sidoarjo	31	29%
3	Gresik	12	11%

Sumber: data diolah

Tabel 5 menjelaskan responden rata-rata memiliki perilaku perencanaan

investasai sebesar 4,17 yang berarti bahwa responden memiliki perilaku perencanaan

investasi yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5 bagian pengetahuan keuangan responden memiliki rata-rata sebesar 61,34 %, yang berarti pengetahuan

keuangan responden relatif sedang. (Chen & Volpe, 1998). Secara keseluruhan, hanya terdapat sedikit variasi dalam tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki responden.

Tabel 5
ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Mean	Std Deviasi
Perilaku Perencanaan investasi	4,17	0.81675
Pengalaman Keuangan	6,094	2.623
Pengetahuan Keuangan	61,34	2.407

Sumber: output *SmartPLS 3*, diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis inferensial yaitu pengujian hipotesis dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada software *SmartPLS 3 6.0*, hasilnya ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan path coefficient sebesar 0,311 yang berarti pengalaman keuangan (FE) memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung sebesar 3,305 dan nilai p-values sebesar

0,001. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena t hitung menunjukkan lebih dari 1,96 dan p-values kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi generasi milenial. Dengan demikian dapat diartikan semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki, maka perilaku perencanaan investasi akan semakin baik.

Tabel 6
PATH COEFFICIENT TANPA MODERASI

Hipotesis	Keterangan	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
H1	FE → PPI	0,311	3,305	0,001	H0 ditolak
H2	FK → PPI	0,243	2,575	0,010	H0 ditolak
H3	I → PPI	-0,192	2,040	0,042	H0 ditolak
R Square				0,154	

Sumber: data diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa perolehan path coefficient sebesar 0,243 yang berarti pengetahuan keuangan (FK) memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung sebesar 2,575 dan nilai p-values sebesar 0,010. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena t hitung menunjukkan lebih dari 1,96 dan p-

values kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi generasi milenial. Dengan demikian dapat diartikan semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka perilaku perencanaan investasi akan semakin baik.

Path coefficient variabel pendapatan (I) adalah sebesar -0,192 yang berarti pendapatan (I) memiliki pengaruh negative dengan hasil t hitung sebesar 2,040 dan nilai p-values sebesar 0,042. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena t hitung menunjukkan lebih dari 1,96 dan p-values kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan investasi generasi milenial. Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka perilaku perencanaan investasi akan semakin rendah.

Nilai *R-Square* pada pengujian model ini menunjukkan nilai *square square* sebesar 0,154 maka menunjukkan bahwa model lemah sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku perencanaan investasi dipengaruhi sebesar 15,4% oleh variabel pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Nilai *R square* 0,154 menjelaskan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori lemah karena nilai nya \geq

0,19 dan $< 0,33$ (Ghozali & Latan, 2013, p. 78). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Setelah melakukan pengujian pada model utama maka selanjutnya dilakukan pengujian pada model jalur moderasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 menjelaskan bahwa *path coefficients* moderasi adalah sebesar 0,108 dengan hasil t hitung sebesar 0,895 dengan p-values sebesar 0,371. Hasil pengujian pada hipotesis ke empat penelitian ini membuktikan bahwa hasil tidak signifikan karena t hitung kurang dari 1,96 dan p-values lebih dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Jadi, jika individu memiliki pengetahuan keuangan tertentu dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka individu tersebut belum tentu memiliki perilaku perencanaan investasi yang lebih baik dibanding individu lain dengan pengetahuan keuangan tertentu dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

TABEL 7
PATH COEFFICIENT DENGAN MODERASI

Hipotesis	Keterangan	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
H1	FE → PPI	0,302	3,354	0,001	H0 ditolak
H2	FK → PPI	0,215	2,395	0,017	H0 ditolak
H3	I → PPI	-0,158	1,532	0,126	H0 diterima
H4	I Memoderasi FK → PPI	-0,108	0,895	0,371	H0 diterima

Sumber: data diolah

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengalaman keuangan individu, maka perilaku perencanaan investasi akan semakin baik pula.

Seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam perbankan lebih memahami manfaat dari deposito sehingga individu tersebut memiliki perilaku perencanaan investasi yang lebih

baik, seperti kemudahan dalam mengevaluasi pencairan likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggapan responden terhadap pengalaman keuangan yaitu sebanyak 34 responden memiliki 2 rekening di bank (tabungan atau deposito), dengan demikian individu memiliki perilaku perencanaan investasi yang sangat baik dan dibuktikan pada indikator PPI4 yang rata-rata responden sebesar 4,38 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, individu akan percaya bahwa untuk hidup yang lebih cerah dan sejahtera di masa depan tergantung pada usaha yang dilakukan saat ini dengan berperilaku yang baik dalam merencanakan investasi, seperti menganalisis return dari investasi. Kemudian, individu yang memiliki beragam produk investasi maka individu memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik dalam mengevaluasi pertumbuhan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015); Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016); dan Yulianti & Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengalaman keuangan individu, maka semakin baik pula perilaku perencanaan investasinya.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan demikian, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka perilaku perencanaan investasinya akan lebih baik juga.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik terkait pengetahuan keuangan umum pribadi, seperti dapat memahami arti dari pendapatan, kekayaan bersih, dan jenis-jenis surat berharga di pasar modal maka akan memiliki

pengetahuan keuangan yang baik dalam mengevaluasi kemudahan pencairan (kemudahan untuk diperjualbelikan) dari investasi yang dimiliki individu tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tanggapan responden yang memiliki rata-rata pada FK1.1, FK1.2, FK1.3 sebesar 69,18 %. Dengan kata lain, individu akan lebih baik dalam melakukan perencanaan investasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Silvy (2013) dan Pritazahara & Sriwidodo (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan demikian, individu yang memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku perencanaan investasinya akan semakin baik pula.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Artinya bahwa semakin individu memiliki pendapatan yang tinggi berarti semakin individu tersebut memiliki perilaku perencanaan investasi yang rendah.

Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka perilaku perencanaan investasinya semakin rendah. Misalnya pendapatan individu sebesar Rp. 8.000.000,00 maka perilaku perencanaan investasinya rendah. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup dari generasi milenial yang terbelang konsumtif, dimana Rp. 8.000.000,00 tersebut digunakan untuk memenuhi keinginannya saja tanpa memikirkan kebutuhan masa depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Brilianti & Lutfi (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan berdasarkan pendapatannya. Selain itu juga sejalan dengan Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan tidak adanya pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Memoderasi Pendapatan pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan tidak memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi berarti individu tersebut belum tentu memiliki perilaku perencanaan investasi yang lebih baik dibandingkan individu dengan pengetahuan yang sama namun dengan pendapatan yang lebih rendah.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal di atas dapat terjadi, seperti responden dengan pendapatan rata-rata yaitu >Rp4.000.000,00 – 6.000.000.000,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi generasi milenial. Selanjutnya, pendapatan tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Hal ini dikarenakan besar kemungkinan responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan yang tinggi akan tetapi memiliki tanggungan keluarga seperti, biaya anak sekolah dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk diinvestasikan. sehingga semakin tinggi pendapatan individu, walaupun individu memiliki pengetahuan yang lebih, individu yang memiliki pendapatan tinggi cenderung tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung maupun diinvestasikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial, pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan generasi milenial, serta Pendapatan tidak memperkuat pengaruh

pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Wilayah penyebaran kuesioner hanya pada tiga kota yaitu, Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Jadi penelitian ini tidak mencakup seluruh wilayah Jawa Timur. Kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel perilaku perencanaan investasi sebesar 15,4% dengan kategori model lemah. Indikator perilaku perencanaan investasi yang digunakan kurang sesuai, karena indikator tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memiliki investasi sedangkan responden dalam penelitian ini tidak semua memiliki investasi. Semua responden tidak teridentifikasi memiliki investasi atau dengan kata lain tidak semua responden memiliki investasi. Alat uji yang digunakan berbeda saat menguji sampel kecil dan sampel besar. Alat uji sampel kecil menggunakan SPSS 25 dan alat uji sampel besar menggunakan SmartPLS 3. Kuesioner pengetahuan keuangan pada item FK 2.3 terkait rata-rata suku bunga kartu kredit di bank tidak jelas dasarnya.

Saran bagi generasi milenial sebaiknya lebih banyak belajar memahami pengetahuan keuangan terkait dengan investasi, tabungan dan pinjaman, serta asuransi agar dapat merencanakan investasi dengan baik. Generasi milenial juga sebaiknya meningkatkan pengalaman keuangannya dengan mengikuti program dana pensiun, menambah produk asuransi mandiri, dan lebih banyak berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan masih sedikit responden yang memiliki skor pengalaman keuangan terkait program dana pensiun, produk asuransi mandiri, dan produk investasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa masih banyak generasi milenial yang memiliki pengalaman keuangan yang kurang.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dari berbagai kota di Jawa Timur. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti jenis kelamin, usia dan financial attitude. Peneliti selanjutnya disarankan

untuk mengevaluasi atau mengganti pertanyaan item pada FK 2.3

Pembuat kebijakan disarankan untuk memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang peningkatan pengetahuan keuangan masyarakat, khususnya generasi milenial. Fasilitas-fasilitas dapat berupa memberikan webinar atau workshop gratis mengenai pentingnya pengetahuan keuangan. Pengetahuan yang lebih harus diperhatikan adalah pengetahuan terkait investasi. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini pengetahuan terkait investasi memiliki skor terendah jika dibanding lainnya. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya memberikan edukasi lebih mengenai investasi karena pengetahuan mengenai investasi akan membantu generasi milenial dalam merencanakan masa depannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In SAGE (2nd ed.).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE-Yogyakarta. and Banking*, 9(2), 197 - Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Ramadhansari, I. F. (2020). Milenial Jangan Takut untuk Berinvestasi. *Www.Lifestyle.Bisnis.Com*. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20201014/219/1305132/milenial-jangan-takut-untuk-berinvestasi>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap

- Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In SAGE (2nd ed.).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Ramadhansari, I. F. (2020). Milenial Jangan Takut untuk Berinvestasi. *Www.Lifestyle.Bisnis.Com*. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20201014/219/1305132/milenial-jangan-takut-untuk-berinvestasi>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Sina, P. G. (2012). Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan Dan Mengelola Pengeluaran Rumah. *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan, Pengeluaran*.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 13(2), 137–151. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470>

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap
Pengelola Keuangan Dan Perilaku
Perencanaan Investasi Keluarga Di

Surabaya. *Journal of Business and
Banking*, 3(1), 57–68.

